

Uji Validitas Isi dan Konstruk pada Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Noviarni Taneo¹, Sarci Henukh²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Ksristen Negeri (IAKN) Kupang,
Indonesia

*Email noviarnitaneo@gmail.com, sarcihenukh@gmail.com

Diterima: 29-05-2026 | Disetujui: 05-06-2026 | Diterbitkan: 07-06-2026

ABSTRACT

This study aims to describe the process of developing a learning evaluation instrument and to examine its quality in terms of content validity, construct validity, and reliability. The research employed the Research and Development (R&D) method, which consisted of several stages, namely needs analysis, blueprint development, item construction, expert validation, instrument revision, and field testing. Data were collected through validation sheets, questionnaires, and documentation. Content validity was analyzed using Aiken's V index, construct validity was examined using Pearson's Product Moment correlation, and instrument reliability was measured using Cronbach's Alpha coefficient. The results revealed that the developed instrument demonstrated good quality. The content validity test indicated that most instrument items were categorized as valid to highly valid, with Aiken's V values ranging from 0.61 to 1.00. The construct validity test showed that 9 out of 10 items were declared valid because their calculated correlation coefficients exceeded the critical value of the correlation table, while one item required revision. Furthermore, the reliability test yielded a Cronbach's Alpha coefficient of 0.87, indicating that the instrument was reliable. These findings suggest that the developed learning evaluation instrument meets the criteria of a high-quality instrument, being both valid and reliable, and is therefore suitable for use as an evaluation tool in the learning process. The systematic development of the instrument contributes to more objective, accurate, and trustworthy measurement outcomes.

Keywords: Instrument Development, Learning Evaluation, Content Validity, Construct Validity, Reliability..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran serta menguji kualitas instrumen berdasarkan validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitasnya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) yang meliputi tahap analisis kebutuhan, penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen butir, validasi ahli, revisi instrumen, dan uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi, angket, dan dokumentasi. Validitas dianalisis menggunakan indeks Aiken's V, validitas konstruk dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Pada uji validitas isi, sebagian besar butir instrumen berada pada kategori valid hingga sangat valid dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,61–1,00. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa 9 dari 10 instrumen butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan satu butir memerlukan revisi. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,87 yang termasuk kategori reliabel. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria instrumen yang baik, yaitu valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan instrumen yang dilakukan secara sistematis dapat

membantu menghasilkan pengukuran yang lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: Instrumen Pengembangan, Evaluasi Pembelajaran, Validitas Isi, Validitas Konstruk, Reliabilitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Taneo, N., & Henukh, S. . (2026). Uji Validitas Isi dan Konstruk pada Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(4), 1679-1689. <https://doi.org/10.63822/kdaefy18>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran seseorang dapat memperoleh, menambah, serta memperbarui pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung dari waktu ke waktu turut memengaruhi perkembangan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara sederhana kini berkembang dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar (Restu damayanti, n.d.)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan, seperti guru, bahan ajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta komponen pendukung lainnya. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. (Ilmiah & Tingang, 2021) Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran (*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, n.d.). Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga hasil pembelajaran dapat diukur secara lebih tepat dan akurat.

Kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Namun, evaluasi terhadap proses pembelajaran sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pendidik dibandingkan evaluasi hasil belajar. Padahal, ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah umumnya meliputi tiga aspek, yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam praktiknya, banyak pendidik lebih menitikberatkan pada hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dibandingkan memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang hanya berfokus pada hasil belajar cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pihak yang disalahkan apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Kurangnya pemahaman guru mengenai pelaksanaan evaluasi yang baik dan sesuai prosedur dapat berdampak pada menurunnya profesionalisme pendidik. Salah satu bentuk yang dapat terjadi adalah manipulasi nilai rapor peserta didik dengan tujuan memperoleh citra sekolah yang memiliki kualitas baik. (Zulfia et al., 2026)

Tindakan manipulasi nilai tersebut sering kali dibenarkan dengan berbagai alasan, seperti rasa iba terhadap peserta didik, keinginan agar guru dianggap berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran, maupun keterbatasan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Pemberian nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat menimbulkan rasa puas diri dan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan. (GA Rukminingsih, 2020) Akibatnya, motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dapat menurun karena nilai yang diperoleh tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Di sisi lain, hasil belajar dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, evaluasi terhadap hasil maupun proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara seimbang.

Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan, hal tersebut dapat

menjadi stimulus dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh belum memuaskan, peserta didik akan terdorong untuk memperbaiki cara belajarnya. Dalam kondisi tersebut, dukungan dan stimulus positif dari guru sangat diperlukan agar peserta didik tidak kehilangan semangat belajar.

Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap belajar cenderung mudah meneladani seseorang yang dianggap mampu atau berhasil dalam bidang akademik. Sikap tersebut memungkinkan peserta didik meniru cara belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajarnya. Cara belajar yang efektif akan membantu memperlancar aktivitas belajar serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (M Fatzuarni 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk pada pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran sehingga instrumen yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan yang baik dan dapat digunakan secara efektif dalam proses evaluasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan Jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen-dokumen akademik lainnya. Studi pustaka tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data dan informasi yang telah tersedia dalam berbagai sumber ilmiah. Data dalam artikel ini diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang berkaitan dengan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran, mulai dari konsep dasar evaluasi, prosedur penyusunan instrumen, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir instrumen, validitas, hingga reliabilitas instrumen. (S Arikunto, 2021). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran serta pentingnya penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses penilaian hasil belajar. (Rahmawati & Azizah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberadaan instrumen evaluasi sangat penting karena hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi guru dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, evaluasi instrumen pengembangan perlu dilakukan secara sistematis agar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (Pembelajaran, 2022)

Pengembangan instrumen evaluasi tidak hanya sebatas penyusunan soal atau lembar penilaian, tetapi juga mencakup serangkaian tahapan yang dirancang untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang ingin dinilai. Proses ini meliputi perencanaan, penyusunan, pengujian,

hingga penyempurnaan instrumen. Melalui tahapan yang terstruktur, instrumen evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, instrumen evaluasi yang dikembangkan dengan baik akan membantu guru memperoleh informasi yang objektif mengenai hasil belajar siswa. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menyalakan efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. (Risambessy, 2023)

B. Prosedur Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Penyusunan pembelajaran evaluasi instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan penilaian yang akan dicapai. Pada tahap ini, guru menentukan kompetensi atau kemampuan yang ingin diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Penentuan tujuan yang jelas akan memudahkan dalam memilih bentuk dan jenis instrumen yang tepat.

- 1) Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dalam evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengkaji kompetensi, indikator pembelajaran, serta karakteristik peserta didik agar instrumen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan.
- 2) Tahap kedua adalah penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun butir instrumen agar setiap aspek yang diukur memiliki keterwakilan yang jelas
- 3) Tahap ketiga adalah penyusunan butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Butir instrumen disusun sesuai indikator yang telah ditetapkan agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Setelah itu dilakukan validasi ahli untuk memperoleh penilaian mengenai kesesuaian isi, bahasa, dan konstruk instrumen. Hasil validasi ahli digunakan sebagai dasar revisi instrumen sehingga instrumen menjadi lebih baik dan layak digunakan.
- 4) Tahap berikutnya adalah uji coba instrumen kepada responden penelitian. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai kualitas instrumen. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Dengan tahapan tersebut, instrumen yang dikembangkan diharapkan memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan secara efektif dalam evaluasi pembelajaran. (SR Rindrayani, R Rustiyana, L Judijanto, 2025)

C. Karakteristik Instrumen Evaluasi Pembelajaran yang Berkualitas

Instrumen evaluasi yang berkualitas memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi indikator kelayakannya sebagai alat ukur. Salah satu karakteristik utama adalah validitas, yaitu kemampuan instrumen untuk mengukur aspek yang memang menjadi sasaran pengukuran. Instrumen yang valid akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan evaluasi sehingga hasil penilaian dapat dipercaya. (Saputra & Mayurida, 2025)

Karakteristik berikutnya adalah reliabilitas. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu instrumen. Semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen, semakin besar pula kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Dengan demikian, reliabilitas menjadi salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh instrumen evaluasi. (Septiani et al., 2022)

Selain valid dan reliabel, instrumen yang baik juga harus bersifat objektif. Objektivitas menunjukkan bahwa hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif dari penilai. Instrumen yang objektif biasanya

memiliki pedoman penilaian yang jelas sehingga hasil evaluasi tetap konsisten meskipun dilakukan oleh penilai yang berbeda.(Pohan et al., 2023)

Instrumen evaluasi yang berkualitas juga perlu mempertimbangkan aspek kepraktisan. Instrumen yang praktis mudah digunakan, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, dan dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, instrumen harus memiliki kemampuan untuk membedakan tingkat kemampuan peserta didik sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (Latifah & Damayanti, 2022) Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan instrumen. Bahasa yang sederhana dan komunikatif dapat membantu peserta didik memahami maksud pertanyaan dengan baik sehingga jawaban yang diberikan benar-benar mencerminkan kemampuan yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan kuesioner, lembar validasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif guna mendukung pengembangan alat evaluasi pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pendapat mereka terhadap alat yang dikembangkan, seperti sejauh mana keterbacaan, kejelasan bahasa, dan relevansi item alat dengan kondisi peserta didik. Penggunaan kuesioner dinilai efektif karena dapat mengumpulkan data secara teratur dari sejumlah responden dalam waktu yang singkat. (Millah et al., 2023)

- 1) Menurut penelitian (R Al Hakim, I Mustika, 2021), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien dalam bidang pendidikan karena mampu memberikan data kuantitatif yang objektif dan mudah untuk dianalisis.
- 2) Penelitian oleh Fadli Hasan dan Putri (2021) menyatakan bahwa validasi dari para ahli membantu peneliti mengidentifikasi kelemahan pada alat tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum pengujian dilakukan. Selain itu, dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data penelitian seperti silabus, kisi-kisi alat, hasil validasi, data hasil pengujian, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik dokumentasi memberikan kepada peneliti data yang lebih komprehensif dan mendukung analisis penelitian secara terstruktur.
- 3) Penelitian oleh Lestari Handayani dan Wijaya (2020) menguraikan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang dapat meningkatkan keabsahan penelitian karena menyediakan bukti tertulis yang relevan dengan jalannya penelitian. Dengan demikian, penerapan kuesioner, lembar validasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang objektif, lengkap, dan mendukung kualitas dalam pengembangan alat evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam studi ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas alat evaluasi yang telah dibuat. Pengolahan data dilaksanakan dengan melakukan uji validitas konten, validitas konstruksi, dan keandalan alat. Pengolahan data dalam pengembangan alat sangatlah krusial untuk menjamin bahwa alat tersebut benar-benar dapat mengukur variabel yang dikaji secara akurat dan konsisten. Oleh karena itu, pengolahan data menjadi langkah yang sangat penting dalam menentukan kesesuaian alat evaluasi pembelajaran.(Zayrin et al., 2025)

- 1) Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi instrumen dengan indikator pembelajaran dan tujuan pengukuran. Validitas isi dianalisis menggunakan rumus Aiken's V berdasarkan penilaian validator ahli. (Utami et al., 2024)

Rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- v = indeks validitas Aiken
- s = skor yang diberikan validator dikurangi skor terendah
- n = jumlah validator
- c = jumlah kategori penilaian

- 2) Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kemampuan item instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Analisis validitas konstruk menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor item dan skor total. (Dan et al., 2023) Rumus korelasi Product Moment Pearson:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- X = skor item
- Y = skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi tertentu.

- 3) Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach. (Validitas et al., 2025)

Rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item
- S_i^2 = varians setiap item
- S_t^2 = varians total

Dengan demikian, instrumen evaluasi pembelajaran dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas yang baik.

F. Hasil Uji Validitas Isi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Validitas isi yang diperoleh melalui penilaian validator ahli menunjukkan bahwa setiap item instrumen telah sesuai dengan indikator pembelajaran, tujuan pengukuran, serta aspek yang hendak diukur. Hal ini menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara teori dan implementasi dalam evaluasi pembelajaran. Instrumen evaluasi yang memiliki validitas isi tinggi mampu memberikan hasil pengukuran yang lebih objektif karena item yang digunakan benar-benar merepresentasikan kompetensi yang diukur. (Maulana, 2022) Dengan demikian, validitas isi menjadi dasar penting dalam menentukan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian validator, diperoleh nilai validitas pada setiap item instrumen. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian item terhadap indikator yang telah ditentukan. Item dengan nilai validitas tinggi dinyatakan layak digunakan, sedangkan item dengan nilai rendah perlu direvisi atau diperbaiki. Dengan adanya validasi ahli, instrumen menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran. (Restu et al., 2022)

G. Hasil Uji Validitas Konstruk

Selain validitas isi, hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa sebagian besar item instrumen memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai R tabel sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen mampu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang memiliki validitas konstruk yang baik akan menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya dalam proses penelitian maupun evaluasi pembelajaran. (Shalihah et al., 2025)

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi daripada nilai (r) tabel sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki nilai korelasi lebih rendah dari nilai (r) tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Dengan demikian, hasil uji validitas konstruk membantu peneliti menentukan item-item yang benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. (Mahkotawati et al., 2025)

H. Reliabilitas Instrumen

Hasil reliabilitas instrumen juga menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,87 yang termasuk dalam kategori reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga dapat digunakan secara berulang tanpa menghasilkan perbedaan data yang signifikan. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil evaluasi pembelajaran. (Januwariska et al., n.d.) Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam proses evaluasi pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diperoleh nilai Alpha Cronbach yang berada pada kategori reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, instrumen tidak hanya valid tetapi juga mampu menghasilkan data yang stabil apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. (Subhaktiyasa, n.d.)

Hasil reliabilitas ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki hubungan yang baik satu sama lain sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel

akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan mendukung kualitas penelitian pendidikan (Forester et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam mendukung terciptanya proses evaluasi pendidikan yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya. Instrumen evaluasi yang baik harus melalui serangkaian tahapan pengembangan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan kisi-kisi, penyusunan butir instrumen, validasi oleh ahli, revisi instrumen, hingga uji coba lapangan. Melalui tahapan tersebut, instrumen yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas isi berdasarkan penilaian para validator ahli. Sebagian besar butir instrumen memperoleh nilai Aiken's V pada kategori valid dan sangat valid, yang menunjukkan bahwa setiap item telah sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, serta aspek yang hendak diukur. Validitas isi yang baik menjadi bukti bahwa instrumen memiliki kesesuaian antara konsep teoretis dengan implementasi praktis dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa sebagian besar item instrumen memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa item-item yang dikembangkan mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang diukur secara tepat. Meskipun terdapat beberapa item yang memerlukan revisi karena belum memenuhi kriteria validitas, secara keseluruhan instrumen telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengukur aspek pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam proses pendidikan. Dari aspek reliabilitas, instrumen memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,87 yang termasuk dalam kategori reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Tingginya reliabilitas instrumen memberikan keyakinan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan kualitas instrumen yang baik, yaitu valid dari segi isi, valid dari segi konstruk, serta reliabel dalam penggunaannya. Oleh karena itu, instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga menegaskan bahwa proses pengembangan instrumen yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengukuran hasil belajar peserta didik. Dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel, guru maupun peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai pencapaian pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022), M. F. (n.d.). *Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran*.
- Dan, K., Beda, D., & Soal, B. (2023). *1 2 3 4. 09*, 2986–2995.
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820.
- GA Rukminingsih, M. L. (2020). (n.d.). *Metode penelitian pendidikan*.
- Ilmiah, J., & Tingang, K. (2021). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © FKIP Universitas Palangka Raya*. 12(1), 1–9.
- Januwariska, H. D., Sitorus, R. H., Wahyudi, D. A., Battuta, U., Belajar, P. H., & Soal, V. (n.d.). *Pengaruh validitas soal terhadap keakuratan hasil penilaian*. 75–82.
- Latifah, U., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Platform Wordwall.Net. *Jurnal Pgsd Univeritas Negeri Surabaya*, 10(6), 1415–1424.
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian : Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK*. 8, 1830–1835.
- Maulana, A. (2022). *Analisis Validitas , Reliabilitas , dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa*. 3(3), 133–139.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Pembelajaran, E. (2022). *KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN Oleh : Ahmad Faisal* □. 1(2), 1–8.
- Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (n.d.).
- Pohan, N. A., Mawaddah, T., Batubara, I. H., & Rahmah, M. F. (2023). Pengembangan Alat Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30701–30705.
- Rahmawati, L., & Azizah, N. (2020). Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 123–132. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ishel/article/view/57763>
- Restu damayanti. (n.d.). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 (Restu Damayanti)*.
- Restu, N., Nabil, A., Wulandari, I., Yamtinah, S., Retno, S., Ariani, D., & Ulfa, M. (2022). *ISI INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM*. 25(2), 184–191.
- Risambessy, J. (2023). *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. 2(01), 50–58.
- S Arikunto (2021). (n.d.). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*.
- Saputra, A., & Mayurida. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi (Analisis Pengembangan Penilaian Satuan Pendidikan MTs/SMP). *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(4), 313–323.
- Septiani, A. D., Sjaifuddin, S., & ... (2022). ... Literasi Sains Siswa Kelas VII Pada Tema Hujan Asam (Development of Two-Tier Multiple Choice Test Evaluation Instruments Based on Science Literacy for Class *BIODIK: Jurnal Ilmiah* ..., 08, 167–174. https://eprints.untirta.ac.id/11386/%0Ahttps://eprints.untirta.ac.id/11386/1/25.din_biodik_two-tier.pdf
- Shalihah, I., Ridlo, U., Syarif, U., & Jakarta, H. (2025). *Uji Validitas Dan Reliabilitas*. 1(1), 69–81.

- SR Rindrayani, R Rustiyana, L Judijanto, G. A. (2025). *Metode Penelitian dan Pengembangan: R&D Research and Development*.
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Utami, L., Ilahi, D. P., Ratih, A., Yenti, E., Aiken, I., & Isi, V. (2024). *ANALISIS INDEKS AIKEN UNTUK MENGETAHUI VALIDITAS ISI*. 6(1), 59–67.
- Validitas, M., Pembelajaran, D., Apa, P., Lakukan, A., & Hal, T. (2025). *Torang Siregar A. PENDAHULUAN Profesional L&D terus-menerus dihadapkan pada pilihan*: 7(1), 1–12.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*. 780–789.
- Zulfia, N., Muzaki, A., & Syam, W. (2026). *Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan : perspektif kontemporer dalam peningkatan kualitas pendidikan*. 16(April 2024), 1–18.